

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Letak Geografis Desa Kadilangu Trangkil Pati

#### 1. Desa Kadilangu

Desa Kadilangu adalah salah satu kampung yang terdapat di Kabupaten Pati kecamatan Trangkil, diperkirakan lebih 11 km ke depan utara kota Pati, berpusat di ketinggian kurang lebih 36 mdpl. Wilayah Kecamatan Trangkil terbentuk berasal tanah Regasol, Latosol dan separuh lagi berjenis Red Yellow mediteran. Luas wilayah seluas 3.249 ha yang terdiri atas lahan persawahan seluas 1.035 dan lahan bukan sawah seluas 3.249. Dengan luas wilayah ini, Kecamatan Trangkil merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil ketiga di Kabupaten Pati setelah Kecamatan Pati dan Kecamatan Wedarijaksa. Kecamatan Trangkil terdiri atas 16 desa, salah satunya adalah Desa Kadilangu.

Kadilangu adalah desa yang masih erat dengan keagamaan. Nama Desa Kadilangu menjadi sebuah pembicaraan banyak orang, apalagi terdapat kisah tentang hijrahnya Sunan Kalijaga yang diyakini ada relaisnya dengan Desa Kadilangu ini. Masyarakat Desa Kadilangu mempunyai sumber daya manusia yang cukup banyak, sekalipun kemampuan yang ditumbuhkan belum cukup. Namun, jika kulik lebih dalam, potensi atau kemampuan yang dimiliki sekitar 80% produktif di tempat lain, sedangkan yang bisa berkembang didalam desa ada sekitar 20%. Dari takaran yang seperti itu, diharapkan penduduk desa ingin mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan di desa <sup>1</sup> Desa kadilangu terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa dengan jarak kurang lebih 18 km arah utara ibu kota kabupaten. Mata pencaharian utama di desa ini yaitu petani dan nelayan tambak.

Wilayah Desa dan Luas Wilayah Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil seluas 260,6 Ha. Berikut adalah tabel batas wilayah Desa Kadilangu <sup>2</sup>

#### Batas Wilayah Desa Kadilangu

Letak Desa Kadilangu	Perbatasan
Bagian Utara	Desa Kertomulyo
Bagian Selatan	Desa Tlutup

<sup>1</sup> Hasil observasi di Desa Kadilangu, 21 September 2023.

<sup>2</sup> Hasil observasi di Desa Kadilangu, 21 September 2023.

Bagian Timur	Desa Laut Jawa
Bagian Barat	Desa Karang Wage

Masyarakat Desa Kadilangu dari segi agama mayoritas beragama Islam. Tokoh agamanya pun masih banyak yang mengajarkan keagamaan, terdapat madrasah diniyah, TPQ, dan saat ini sudah dibangun sebuah sekolah menengah pertama/tsanawiyah. Di Desa Kadilangu pun ada pondok pesantren berbasis al-qur'an yang dimana diperuntukkan untuk santri-santri yang berkeinginan menghafal al-qur'an. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1993 dengan nama pondok pesantren Al-Islah, pondok pesantren ini didirikan oleh K.H. Badruddin dan Ibu Hj. Anshiroh. Dan uniknya pondok pesantren ini bebas biaya (gratis), jadi santri-santri yang ingin mondok di pesantren ini tidak memerlukan biaya administrasi.

Di pondok mereka tidak hanya menghafal al-qur'an, tetapi para santri diajari berwirausaha. Para santrinya tidak hanya berasal dari Desa Kadilangu saja, yang berasal luar Desa Kadilangu pun ada. Ada beberapa santri yang sudah khatam, mereka membuka pembelajaran di rumah mereka pada sore hari setelah anak-anak pulang dari TPQ, adapula yang malam hari selepas maghrib untuk mengajarkan membaca qur'an dan bagaimana tajwid atau makhray yang baik dan benar. Disamping mereka belajar dan menghafal al-qur'an, mereka juga diajarkan ilmu kewirausahaan, salah satunya adalah usaha kerupuk dengan merk dagang "Al-barokah" meski pembuatan belum skala layaknya pabrik-pabrik yang menggunakan mesin-mesin besar dan dengan keterampilan yang ala kadarnya, namun santri-santrinya bisa menjual produk krupuk berbagai jenis ke beberapa daerah di Pati. Dengan penanaman skill atau keterampilan memang sangat dibutuhkan oleh santri, tidak hanya santri tapi juga seluruh siswa-siswi ketika mereka sudah lulus dari pondok atau sekolahan, dan dia diberi arahan atau keterampilan mereka tidak akan khawatir dan bisa menumbuhkan minat dalam mengolah pikirannya menjadi perintis suatu usaha.<sup>3</sup>

#### **a. Sejarah Desa Kadilangu**

Di Kabupaten Pati ada sebuah desa yang bernama Kadilangu, jika mendengar nama Kadilangu pasti sangat tidak asing lagi, karena sama seperti nama tempat petilasan peristirahatan terakhir Sunan Kalijaga di Demak, Jawa Tengah. Konon katanya di masjid Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil

---

<sup>3</sup> Wawancara Ibu E, 22 September 2023.

Kabupaten Pati ini diyakini oleh masyarakat bahwa ada peninggalan dari Sunan Kalijaga, salah satunya adalah sumur dan “*watu bancik*”. Menurut penjelasan dari salah satu narasumber yang penulis wawancarai, beliau mengatakan bahwa air sumur tersebut tidak pernah surut walaupun sedang musim kemarau. Hingga saat ini sumur tersebut masih digunakan warga ataupun pengunjung yang datang, entah untuk kebutuhan air bersih dan warga meyakini air sumur tersebut bisa membantu menyembuhkan penyakit atas izin Allah SWT, karena sejatinya hanya Allah SWT yang bisa menyembuhkan segala penyakit yang menimpa manusia. Dan untuk mengenai *watu bancik* ini, masih simpang siur ada yang pernah menyebutkan bahwa batu ini pada zaman daulu pernah digunakan duduk oleh Sunan Kalijaga.

Menurut narasumber yang penulis wawancarai, batu ini terletak didekat tempat wudhu laki-laki. Sampai saat inipun masih ada batu tersebut tertanam dilantai. Ukuran batu tersebut tidak besar, namun tidak kecil juga. Dan konon katanya dahulu batu tersebut pernah dicuri oleh seseorang, tetapi anehnya batu tersebut kembali dengan sendirinya ketempat semula. Maka dari itu nama desa ini dinamakan Desa Kadilangu, dikarenakan masih ada petilasan atau peninggalan Sunan Kalijaga yang masih terjaga.<sup>4</sup>

#### **b. Struktur Pemerintahan Desa Kadilangu**

##### **Struktur Pemerintahan Desa Kadilangu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Arif Heru Prasetyo	Kepala Desa
2.	Chakim Annubaha	Sekertaris Desa
3.	Ahmad Yusuf	Kepala Seksi Kesejahteraan
4.	Subhan	Kepala Seksi Pelayanan
5.	Subuh Sri Raheni	Kadus Dusun
6.	Meilani Fatmala	Kepala Urusan Keuangan
7.	Rif'an Fandil	Kepala Tata Usaha dan Umum
8.	Wiharsono	Kepala Urusan Perencanaan
9.	-	BPD
10.	-	Lembaga Kemasyarakatan

<sup>4</sup> Wawancara Bapak S, 22 September 2023.

### c. Visi Misi

#### Visi

Mewujudkan Desa Kadilangu menjadi desa mandiri, maju, sejahtera, produktif dan agamis.

#### Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat yang berdaya saing.
- 2) Memberikan pemenuhan segala hak-hak kebutuhan dasar warga masyarakat Desa Kadilangu.
- 3) Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan.<sup>5</sup>
- 4) Meningkatkan aktifitas keagamaan, budaya, social kemasyarakatan serta mendorong kegiatan kepemudaan.
- 5) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta tanggung jawab.
- 6) Merancang website portal berita desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakat Desa Kadilangu maupun masyarakat luas.
- 7) Membangun kemitraan pemerintah swasta
- 8) Pemenuhan gizi ibu dan anak.

### d. Kondisi Sosial Desa Kadilangu

Manusia sebagai makhluk sosial, secara langsung maupun tidak langsung akan memerlukan manusia lainnya dalam hidupnya, karena tanpa kehadiran orang lain atau manusia lain ia akan merasa kurang berarti. Dengan demikian kehadiran orang lain dalam kehidupan seseorang memang sangat diperlukan. Seperti dalam hal menolong satu sama lain, saling mengisi satu sama lain, gotong royong dalam memenuhi kebutuhan hidup Bersama. Mengenai kondisi sosial kehidupan masyarakat Desa Kadilangu saya terjun langsung mengamati dan mengikuti beberapa kegiatan agar mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakatnya Desa Kadilangu ini. tentunya tidak berbeda dengan desa-desa lainnya.<sup>6</sup>

Dalam hal bersosialisasi mereka sangat aktif, dibanding di daerah perkotaan yang cenderung individualism, yang mana masyarakat kota jarang bertegur sapa antar tetangga, lebih memilih diam didalam rumah. Masyarakat Desa Kadilangu saling kenal satu sama lain bahkan turun-temurunnya. Dari pihak desa pun memfasilitasi, seperti ada perkumpulan ibu-ibu

<sup>5</sup> Data Desa Kadilangu, 22 September 2023.

<sup>6</sup> Hasil observasi di Desa Kadilangu, 21 September 2023

PKK, BKB, Posyandu, Posbindu, Poslansia, Posremaja dan lain-lain. Bisa dibuktikan tiap waktu sholat tiba, para warga Desa Kadilangu sholat jamaah di masjid jami' Kadilangu baik laki-laki atau perempuan.<sup>7</sup> Dalam hal ini para warga bisa berinteraksi secara langsung setiap harinya. Contoh lainnya juga ketika lebaran atau hari raya Idul Fitri, semua orang berkunjung kerumah-rumah tetangga untuk bersilaturahmi.

Ketika ada warga yang memiliki hajatan para tetangga terdekat juga ikut membantu, yang perempuan membantu memasak, yang laki-laki menata meja atau kursi. Solidaritas masyarakat dalam masyarakat desa, tentunya berada dalam yang selalu berinteraksi dan tanpa mereka sadari itu menunjukkan sikap kebersamaan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Perkara ini sangat bernilai positif karena salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama warga Desa Kadilangu. Dengan itu ketika kita memiliki rasa kepedulian terhadap sekitar pola kehidupan sosial di Desa Kadilangu bisa berjalan selaras antara satu sama lain. Sebenarnya masyarakat tercipta tak lepas dari faktor-faktor sosial budaya yang ada didalamnya, seperti keadaan individu tau kebudayaan itu sendiri. Untuk mengkaji keberlangsungan kehidupan manusia tentu tidak lepas dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi, adat istiadat dimana dia melangsungkan kehidupannya.<sup>8</sup>

#### e. Sejarah Tradisi Manten *Mubeng* Masjid di Desa Kadilangu

Setiap daerah di Indonesia pasti mempunyai tradisi, budaya, adat istiadat yang berbeda. Salah satunya tradisi manten *mubeng* masjid ini merupakan khazanah lokal yang dipunyai oleh bangsa, senantiasa wajib dipertahankan, dipelihara dan juga dijaga agar tradisi tersebut tidak musnah. kegiatan tradisi terjadi berdasarkan esensi dan dengan maksud tertentu. Maknanya, tradisi yang sudah menjadi jelas dan tradisi bukan serta merta aktifitas realitas yang tanpa adanya tujuan dan faedah terhadap kehidupan sosial.

Sampai saat ini Masyarakat Jawa masih banyak yang menganut dinamisme dan animisme. Animisme ialah kepercayaan terhadap makhluk ghaib dan roh. Kepercayaan seperti ini banyak diyakini dan dipeluk oleh sekelompok masyarakat yang belum berbenturan dengan ajaran samawi

<sup>7</sup> Hasil observasi di Desa Kadilangu 20 September 2023.

<sup>8</sup> Mohammad Hakim Maghfuri, "Adat Mengelilingi Punden Setelah Akad Pernikahan Di Desa Bakaran Wetan Dalam Perspektif Hukum Islam", (*Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2020), 74.

(wahyu). Karakteristik kelompok masyarakat seperti inilah biasanya mereka selalu meminta perlindungan ataupun permohonan terhadap roh-roh, contohnya guna pengobatan penyakit dll. Intinya adalah penganut animisme melakukan pemujaan roh, dengan maksud mendapatkan kemasyhuran dan terbebas dari masalah. Dinamisme ialah keyakinan terhadap suatu hal disekeliling kita, karena percayai mempunyai kekuatan gaib.

Zaman dulu sebelum masjid Desa Kadilangu yang kini menjadi lokasi pelaksanaan tradisi manten *mubeng* masjid ini, dulunya adalah sebuah *punden* (*punden* adalah makam pertama orang yang dianggap sebagai bakal berdirinya suatu desa).<sup>9</sup> Zaman dulu masyarakat Desa Kadilangu belum memeluk agama Islam, dan memang sudah ada tradisi manten *mubeng* masjid, tetapi dilaksanakan di *punden*. Mengapa sampai ada tradisi manten *mubeng* tetapi dilaksanaka di *punden* ini, diceritakan konon katanya ada makhluk halus bernama “Joko Klining” yang suka melihat pengantin, oleh karena itu tiap warga yang menikah para orang tua akan menyuruh pasangan pengantin tersebut *mubeng* atau mengelingi masjid. Masyarakat Desa Kadilangu percaya bahwa, ketika dengan sengaja tidak melakukan *mubeng* masjid, maka akan terjadi musibah atau kesialan kepada pengantin tersebut. Masyarakat percaya kesialan tersebut datang disebabkan oleh sosok “Joko Klining” tersebut, sosok itu menjadi marah karena tidak melihat pengantin yang melaksanakan tradisi manten *mubeng* masjid.<sup>10</sup>

Seiring perkembangan zaman dan penyebaran Islam sampai di Desa Kadilangu, Masyarakat sudah memeluk agama Islam. Oleh karena itu *punden* tersebut dipugar atau diperbaharui, dikarena untuk menghindari musyrik atau salah persepsi, maka dibangunlah masjid. Masyarakat tetap bisa melakukan tradisi *mubeng* masjid dan tetap bisa menjaga nilai-nilai Aqidah Islamiyahnya. Agama Islam hadir tidak untuk melenyapkan tradisi yang sudah ada dan dianut sekelompok orang. Tetapi dalam waktu yang sama Islam meluruskan dan membimbing kebudayaan atau tradisi yang sudah ada dan berkembang dimasyarakat menjadi kebudayaan beradab yang masih menjunjung tinggi nilai Aqidah Islam.

---

<sup>9</sup> Abdur Rohman dan Diana Elfiyatul Afifah, “Walilogi”, (*Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 2021), 59.

<sup>10</sup> Wawancara Ibu E, 22 September 2023.

Layaknya seperti metode dakwah Walisongo khususnya Sunan Kalijaga kemudian mengenai kenapa di Desa Kadilangu pasangan pengantin diharuskan *mubeng* atau dalam Bahasa Indonesia adalah mengelilingi masjid.<sup>11</sup> Fenomena yang ada di Desa Kadilangu, khususnya muslim Jawa, tidak jauh beda dengan keadaan masyarakat pra Islam, dalam arti mereka masih melakukan tradisi local seperti meletakkan sesajen di tengah jalan atau dipinggir jalan. Dan ada satu adat yang masih awet hingga kini di Desa Kadilangu, yaitu tradisi manten mubeng masjid. Tradisi manten mubeng masjid ini mungkin bagi masyarakat luar, selain warga disekitar Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ini, pasti akan merasa aneh. Tradisi ini memang tergolong unik dan sangat menarik dan tentunya wajib untuk dilestarikan.

Tradisi ini adalah sebuah warisan budaya turun temurun dari nenek moyang, tradisi ini sudah ada sejak jaman dahulu dan masyarakat Desa Kadilangu masih melakukan tradisi tersebut sampai sekarang. Tradisi ini dilakukan hanya ketika salah satu pengantinnya beralamatkan Desa Kadilangu, selain itu tidak wajib melakukan tradisi tersebut. Tradisi manten mubeng masjid ini sudah mendarah daging bagi warga Desa Kadilangu. Para sesepuh desa ataupun orang tua juga menyarankan kepada pasangan pengantin melakukan tradisi manten mubeng masjid ini. Sejatinya tidak ada hukum tertulis untuk melaksanakan tradisi manten mubeng masjid, akan tetapi dikarenakan sudah menjadi budaya local dan aturan adat, maka masyarakatlah yang mendaulkan tradisi ini menjadi sebuah kearifan local tersendiri, yang akan terus dilaksanakan dan dilestarikan.

Tradisi juga menjadi sentral peradaban manusia, dimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Menurut warga Desa Kadilangu, tradisi ini wajib dilakukan oleh setiap warga yang berdomisili di Desa Kadilangu, bagi warga yang menolak dengan sengaja melakukan tradisi ini dipercaya akan menerima sial atau malapetaka. Dan sanksi yang akan diterima oleh warga yang menolak untuk melakukan tradisi tersebut, yaitu dengan kehilangan akal sehat atau gila secara mendadak. Meskipun masyarakat Desa Kadilangu mayoritas memeluk agama Islam mereka tetap memegang teguh adat istiadat yang ada. Narasumber menyatakan keterangan bahwa, dahulu pernah ada

---

<sup>11</sup> Wawancara, Ibu E, 22 September 2023.

pasangan pengantin yang menolak melakukan tradisi *mubeng* masjid ini, dan tiba-tiba si pengantin laki-laki menjadi gila, layaknya orang dalam gangguan jiwa pengantin laki-laki tersebut melakukan hal-hal aneh diluar nalar manusia seperti memanjat pohon kelapa dan tidak mau turun dalam kurun beberapa hari.

Walaupun sejatinya yang bisa merubah keadaan seseorang hanyalah Allah SWT, dan mungkin ada faktor-faktor penyebab seseorang mengalami gangguan jiwa atau kehilangan akal, mungkin kejiwaanya terganggu dan menyebabkan kehilangan akal. Sebenarnya “*kutukan*” yang mereka khawatirkan hanyalah sebuah sugesti. Sugesti artinya pikiran-pikiran atau tanggapan tertentu, diterima tanpa kritik dalam pikiran oleh seseorang.<sup>12</sup> Dalam hidup memang ada saja musibah yang datang, itulah kenapa keadaan seseorang menjadi gila ketika menolak dengan sengaja melakukan tradisi *mubeng* masjid itu, sering kali dikaitkan dengan dengan hal buruk yang akan menimpa seperti mendapat malapetaka atau sial. Padahal semua itu musibah yang Tuhan berikan kepada hambanya, bukan karena tidak melaksanakan tradisi *mubeng* masjid.

## B. Deskripsi Data

### 1. Proses Pelaksanaan Tradisi Manten *Mubeng* Masjid di Desa Kadilangu Trangkil Pati

Setiap daerah di Indonesia pasti mempunyai tradisi, budaya, adat istiadat atau kebiasaan yang tak sama. Salah satunya tradisi manten *mubeng* masjid ini adalah khazanah lokal yang punyai oleh bangsa, senantiasa harus dipertahankan, dilestarikan dan juga dijaga agar tradisi tersebut tidak punah. Kegiatan kebudayaan hadir atas dasar esensi dan dengan tujuan-tujuan tertentu. Dengan maksud, tradisi yang sudah jelas dan tradisi bukan serta merta kegiatan realitas yang tanpa ada maksud dan manfaat terhadap kehidupan social. Proses pelaksanaan tradisi manten *mubeng* masjid ini dilaksanakan setelah menggelar acara pernikahan khusus pengantin yang beralamatkan Desa Kadilangu.

“Pelaksanaan tradisi ini sangatlah mudah yang pertama dilakukan adalah pengantin laki-laki dan pengantin perempuan beserta keluarga berjalan menuju pelataran masjid. Kemudian berjalan dari bagian depan masjid lalu

---

<sup>12</sup> Bustomi Mustofa, “Hipnotisme Dalam Dakwah”, (*Universitas Islam Tribakti Kediri, 2012*), 101.

belok kearah kanan dan mengitari masjid sebanyak 1 kali, bacaan yang harus diamalkan adalah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.”<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu E, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi manten *mubeng* masjid yaitu dengan mengitari masjid dengan membaca sholawat. pada saat mewawancarai salah satu warga Desa Kadilangu.

Tata cara pelaksanaan tradisi manten *mubeng* masjid ini memang sangatlah mudah untuk dilakukan. Tidak ada aturan khusus untuk melakukan tradisi ini, bahkan cukup mudah dilakukan oleh pasangan pengantin tanpa arahan atau tuntunan. Kehadiran tradisi manten *mubeng* masjid ini tidak ada yang tahu mulai tahun berapa dilaksanakannya tradisi ini, yang jelas sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Biasanya pengantin melaksanakan tradisi ini pada saat setelah ijab qobul atau setelah acara resepsi dilaksanakan. Dan tidak ada ritual khusus misalnya seperti membawa sesajen, dupa atau apapun yang berbau merusak Aqidah Islam.

Masyarakat Desa Kadilangu melakukan tradisi ini hanya untuk mengikuti aturan adat istiadat saja, tidak bermaksud menyekutukan Tuhan atau sejenisnya. Tradisi manten *mubeng* masjid tidak hanya sekedar tradisi, tetapi tradisi ini juga memiliki makna filosofisnya, setiap pasangan pengantin yang melakukan tradisi manten *mubeng* masjid harus senantiasa mengingat Allah, meramaikan masjid dan meningkatkan kualitas ibadah. Karena tradisi ini menjadi sebuah identitas warga Kadilangu dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat, maka tradisi ini tetap dilestarikan. Tradisi manten *mubeng* masjid merupakan sebuah adat tetapi perlu digaris bawahi pada kebiasaan yang bersifat ghaib yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berhubungan. Dan juga kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat adalah hasil dari turun temurun atau nenek moyang.

Manusia dan budaya memang saling memberi dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut dikarenakan tradisi merupakan hasil atau buatan manusia. Penulis mewawancarai warga untuk mengetahui sejarah awal mula terjadinya tradisi manten *mubeng* masjid ini dikarenakan ada dua pendapat yang berbeda:

---

<sup>13</sup> Wawancara, Ibu E, 22 September 2023.

“Dulu mbak, sebelum adanya masjid ini yang dijadikan sarana tradisi didirikan tempat ini adalah sebuah punden, karena memang pada jaman itu masyarakat belum banyak memeluk agama Islam, jadi sarana beribadahnya dengan punden tersebut. Seiring berjalannya waktu ketika penyebaran Islam sampai di Jawa, khususnya masuk di desa Kadilangu, kemudian dirombaklah punden tersebut menjadi sebuah masjid. Hingga kini masjid ini yang menjadi tempat dilaksanakannya tradisi *Manten Mubeng Masjid*.”<sup>14</sup>

“Diyakini bahwa didekat masjid Desa Kadilangu terdapat sosok makhluk tak kasat mata atau makhluk halus yang bernama Joko Slining, makhluk ini konon katanya berwajah setengan gosong dan setengahnya normal seperti wajah manusia biasa. Dan makhluk ini sangat suka melihat pengantin. Mulai saat itulah itu, warga Desa Kadilangu setiap ada yang menikah, setiap pengantin diwajibkan untuk *mubeng masjid*”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber kedua, alasan kenapa masyarakat pada zaman dahulu melakukan tradisi *mubeng masjid* ini. Yaitu dikarenakan adanya sosok makhluk halus yang senang atau suka melihat pengantin. Dan makhluk tersebut bertempat tinggal di dekat masjid Desa Kadilangu. Sehingga warga melakukan tradisi tersebut dan jika warga tidak melakukan tradisi tersebut rumah tangganya anak dibuat tidak nyaman. Sebenarnya tidak ada yang tahu pasti ditahun berapa awal mula terjadinya tradisi *mubeng masjid* ini. Namun yang jelas *mubeng masjid* ini adalah tradisi atau adat istiadat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dan masyarakat sekarang mereka hanya melaksanakan perintah dari orang tua dan memenuhi aturan adat saja. Seperti layaknya peribahasa “*Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung*” artinya ketika kita tinggal disuatu tempat, kita memang sudah seharusnya menghormati tradisi yang sudah ada.

Masyarakat Desa Kadilangu mempercayai jika sepasang pengantin tidak melakukan tradisi *mubeng masjid*. Maka pengantin tersebut akan mendapatkan kesialan. Penuturan bapak Subhan pada tahun 80-an terdapat pengantin yang tidak melaksanakan tradisi *mubeng masjid*, pengantin laki-laki

---

<sup>14</sup> Wawancara, Bapak S, 23 September 2023.

<sup>15</sup> Wawancara Ibu E, 23 September 2023.

mengalami gangguan jiwa. Penulis juga menanyakan pada salah satu warga mengenai apa yang akan terjadi jika pasangan pengantin tidak melaksanakan *mubeng* masjid:

“Dulu pernah ditahun 80-an ada sepasang pengantin yang tidak melakukan tradisi tersebut, dikarenakan mereka tidak percaya, kemungkinan mereka hanya menganggap tradisi mnaten *mubeng* masjid adalah sebuah mitos belaka. Dan pada akhirnya setelah beberapa hari setelah pernikahan, pengantin laki-lakinya secara mendadak bertingkah tidak layaknya seperti manusia normal pada umumnya. Dia memanjat pohon kelapa dan tidak mau turun dalam jangka waktu beberapa waktu, kalau tidak salah tiga harian. Pada akhirnya ketika sudah turun dari pohon langsung disarankan untuk *mubeng* masjid saat itu juga, dan setelah melakukan *mubeng* masjid, si pengantin laki-laki tersebut normal kembali.”<sup>16</sup>

Bagi warga yang menolak melakukan tradisi ini akan menerima sanksi. sanksi yang akan diterima oleh warga yang menolak yaitu dengan kehilangan akal atau gila secara mendadak. Walaupun masyarakat Desa Kadilangu mayoritas memeluk agama Islam mereka tetap memegang teguh adat istiadat yang ada. Konon katanya dahulu pernah ada pasangan pengantin yang menolak melakukan tradisi *mubang* masjid ini tiba-tiba menjadi gila, melakukan hal-hal aneh diluar nalar manusia seperti memanjat pohon kelapa dan tidak mau turun dalam kurun beberapa hari. Walaupun sejatinya yang bisa merubah keadaan seseorang hanyalah Allah SWT, dan mungkin ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan seseorang menjadi gila atau kehilangan akal.

Masyarakat Desa Kadilangu percaya bahwa apabila tradisi menten *mubeng* masjid tidak dilaksanakan, maka akan menimbulkan bahaya yang menimpa pasangan pengantin tersebut. Sebenarnya kesialan yang mereka takutkan hanyalah sebuah sugesti, sugesti artinya anggapan-anggapan atau respon tertentu banyak sedikitnya ditelan tanpa kupasan oleh seseorang.<sup>17</sup> Dalam hidup memang ada saja musibah yang datang, itulah kenapa keadaan seseorang menjadi gila ketika menolak melakukan tradisi *mubeng* masjid itu sering kali dikaitkan dengan dengan sial atau

---

<sup>16</sup> Wawancara Bapak S, 23 September 2023.

<sup>17</sup> Bustomi Mustofa, “Hipnotisme Dalam Dakwah”, (*Universitas Islam Islam Tribakti Kediri*, 2012) 102.

mala petaka, padahal semua itu musibah yang tuhan berikan kepada hambanya, bukan karena tidak mengelilingi masjid.

## 2. Pandangan Aqidah Islamiyah Terhadap Tradisi Manten Mubeng Masjid

Aqidah bersumber dari segi Bahasa adalah simpul, janji, jual atau beli. Simpul adalah pemersatu atas dua rayon gari. Jika butuh mengaitkan dua utas tali yang jelas terputus, maka harus dijadikan simpul. Jadi antara Aqidah dan orang yang meyakini Aqidah tersebut, tidak akan terpisahkan kecuali dengan memutus simpulnya. Aqidah dari segi bahasa bermakna janji. Dalam masalah pernikahan, sebelum dilangsungkannya aqad nikah banyak kegiatan yang hukumnya haram bagi perempuan dan laki-laki. Menatap itu mengandung syahwat. Setelah aqad segala sesuatu menjadi berbeda. Tidak hanya memandang, bahkan yang lebih dari itu bukan hanya halal tetapi justru bernilai ibadah. Pengertian Aqidah secara syari' adalah pemikiran yang mendasar dan menyeluruh tentang alam, manusia dan hidup. Tentang apa-apa yang ada sebelum kehidupan, ketika kehidupan dan sesudah kehidupan serta hubungan antar ketiganya. Aqidah atau pemikiran ini, menjadikan penentu perilaku individu. Setiap manusia selalu dan hanya berbuat sesuai pemikirannya.<sup>18</sup>

“Kehadiran tradisi manten *mubeng* masjid di tengah-tengah masyarakat Desa Kadilangu ini dirasa perlu karena agar kita tetap tahu bahwa di daerah kita terdapat sebuah tradisi, yang mana harus kita lestarikan.<sup>19</sup> Juga sebagai penanaman nilai Aqidah Islamiyah, karena dengan adanya penanaman nilai Aqidah Islamiyah, masyarakat percaya pada Tuhan, agama dan tunduk pada aturan agama. Serta masyarakat yang saling melengkapi akan tercipta.”

Pendapat lainnya disampaikan Ibu M beliau mengatakan bahwa tradisi manten *mubeng* masjid sebagai salah satu adat istiadat yang sudah ada sejak dulu.

“Saya melakukan tradisi ini semata-mata hanya mengikuti adat istiadat dan melaksanakan arahan dari para orang tua. Dan memang tradisi ini sering saya lihat ketika masih kecil, saya melakukan tradisi ini tidak ada maksud lain seperti syirik, menyembah selain Allah atau apapun yang

---

<sup>18</sup> Nur Asyiah Siregar, “Aqidah Islam Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya”, (*wahana inovasi Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020*), hal. 100.

menyebabkan hancurnya sebuah aqidah Islam itu sendiri. Dan ketika saya melakukan tradisi *mubeng* masjid, saya tidak membawa hal atau barang yang menyebabkan runtuhnya Aqidah Islam, tidak mengucapkan mantra atau apapun itu. Saya hanya membaca sholawat dan surah-surah pendek dan berdoa kepada Allah agar pernikahan saya diberi kelancaran, berkah dan langgeng.”<sup>20</sup>

Menurut Bapak E sebagai salah satu warga pendatang yang menikahi warga Desa Kadilangu. Beliau mengatakan bahwa selagi tradisi manten mubeng masjid masih selaras dengan Aqidah Islam, boleh-boleh saja melakukan tradisi manten *mubeng* masjid

“Seperti peribahasa satu ini “dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung”, jadi pandangan saya mengenai tradisi manten mubeng masjid ini adalah selama tradisi masih sejalur dengan Aqidah saya, saya mau melakukan dengan senang hati. Karena jika kita melaksanakan suatu tradisi tetapi tradisi tersebut menyimpang maka, kita sebagai pelaku tradisi akan merasa serba salah, dan seperti sesuai ajaran agama sesuatu yang menyimpang dari ajaran Aqidah agama islam itu tidak boleh dilakukan.”<sup>21</sup>

“Yang namanya tradisi manten mubeng masjid sudah ada sebelum Masyarakat mengenal agama Islam, jadi memang pada jaman dahulu tradisi apalagi yang ada di Jawa masih kental dengan penggunaan sesajen dengan maksud memberi makan makhluk penunggu suatu tempat itu sudah jelas melenceng dari Aqidah Islam. Semua tergantung bagaimana kita menyikapi adanya tradisi Jawa agar tetap sejalur dengan Aqidah Islamiyah itu sendiri. Tradisi manten mubeng masjid ini tidak mengandung unsur syirik, para pelaku tradisi pun tidak membawa sesaji, mereka hanya memutar masjid dengan membaca shalawat dan berdo’a meminta berkah atas pernikahan mereka kepada Allah SWT. Oleh karena itu tradisi manten mubeng masjid ini sah atau boleh dilakukan, karena tidak menyimpang dari akidah Islamiyah.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara Ibu M, 22 September 2023.

<sup>21</sup> Wawancara, Bapak E, 23 September 2023.

<sup>22</sup> Wawancara, Ibu M, 22 September 2023.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Pelaksanaan Tradisi Manten *Mubeng* Masjid di Desa Kadilangu

Tiap wilayah di Indonesia pastinya memegang tradisi, tradisi, adat kultur atau sifat yang berbeda. Tradisi sendiri secara epistemologi bersumber dari Bahasa latin yang berarti sifat dasar tambah tradisi atau adat kultur. Menurut Van Reusen tradisi ialah sebuah warisan, aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah suatu hal yang tidak bisa diubah, tradisi tersebut malah dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam mencakup semuanya. Hasan Hanafi juga berpendapat bahwa tradisi merupakan segala macam sesuatu yang diwariskan dimasa lalu pada kita dan lestarikan, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau sekarang.<sup>23</sup>

Setiap daerah di Indonesia pasti mempunyai tradisi, budaya, adat istiadat atau kebiasaan yang berbeda. Salah satunya tradisi manten *mubeng* masjid ini merupakan kekayaan lokal yang dimiliki oleh bangsa, harus dipertahankan, dilestarikan dan juga dijaga agar tradisi tersebut tidak punah. Aktivitas kebudayaan terbangun atas dasar substansi dan dengan maksud tertentu. Artinya, budaya yang sudah menjadi paten dan tradisi bukan serta merta aktifitas realitas yang tanpa ada tujuan dan kegunaan terhadap kehidupan sosial. Van Reusen mengemukakan bahwa tradisi adalah sebuah peninggalan ataupun warisan, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah suatu hal yang tidak bisa diubah, tradisi malah dipandang sebagai keterkaitan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam.<sup>24</sup>

Tata cara pelaksanaan tradisi manten *mubeng* masjid ini memang sangatlah mudah untuk dilakukan. Tidak ada aturan khusus untuk melakukan tradisi ini, bahkan cukup mudah dilakukan oleh pasangan pengantin tanpa arahan atau tuntunan dari ketua adat. Kehadiran tradisi manten *mubeng* masjid ini tidak ada yang tahu mulai tahun berapa dilaksanakannya tradisi ini, yang jelas telah ada sedari jaman nenek moyang dahulu. Biasanya pengantin melaksanakan tradisi manten *mubeng* masjid pada saat setelah ijab qobul atau setelah acara resepsi dilaksanakan. Dan

---

<sup>23</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", (*Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2019), 98.

<sup>24</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", (*Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019*,) hlm 98.

tidak ada ritual khusus misalnya seperti membawa sesajen, dupa atau apapun yang berbau merusak nilai-nilai Aqidah Islamiyah.

Masyarakat Desa Kadilangu melakukan tradisi ini hanya untuk mengikuti aturan adat istiadat saja, tidak bermaksud menyekutukan Tuhan atau sejenisnya. Tradisi manten *mubeng* masjid tidak hanya sekedar tradisi, tradisi ini juga memiliki makna filosofisnya, setiap pasangan pengantin yang melakukan tradisi manten *mubeng* masjid harus selalu mengingat Allah, memeriahkan masjid dan menumbuhkan kualitas ibadah. Karena tradisi manten *mubeng* masjid ini menjadi sebuah identitas warga Kadilangu dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat, maka tradisi ini tetap dilestarikan. Tradisi merupakan adat istiadat tetapi lebih memfokuskan pada kebiasaan yang bersifat ghaib diantaranya seperti nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang masih ada korelasinya. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu bangsa adalah hasil dari turun temurun atau nenek moyang. Keterkaitan atau relasi manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dikarenakan kebudayaan merupakan produk atau buatan manusia. Penulis mewawancarai warga untuk mengetahui sejarah awal mula terjadinya tradisi manten *mubeng* masjid ini dikarenakan ada dua pendapat yang berbeda, ini pendapat pertama:

Berdasarkan pernyataan narasumber kedua, alasan kenapa masyarakat pada zaman dahulu melakukan tradisi manten *mubeng* masjid ini. Yaitu dikarenakan adanya sosok makhluk halus yang senang atau suka melihat pengantin. Dan makhluk tersebut bertempat tinggal di dekat masjid Desa Kadilangu. Sehingga warga melakukan tradisi tersebut dan jika warga tidak melakukan tradisi tersebut rumah tangganya anak dibuat tidak nyaman. Sebenarnya tidak ada yang tahu pasti ditahun berapa awal mula terjadinya tradisi manten *mubeng* masjid ini. Namun yang jelas manten *mubeng* masjid ini adalah tradisi atau adat istiadat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dan masyarakat sekarang mereka hanya melaksanakan perintah dari orang tua dan memenuhi aturan adat saja. Seperti layaknya peribahasa "*Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung*" artinya ketika kita tinggal disuatu tempat, kita memang sudah seharusnya menghormati tradisi yang sudah ada.

Penduduk Desa Kadilangu meyakini jika sepasang pengantin tidak melangsungkan tradisi manten *mubeng* masjid. Maka pengantin tersebut akan mendapatkan kesialan. Penuturan bapak Subhan pada tahun 80-an terdapat pengantin yang tidak

melaksanakan tradisi manten mubeng masjid, pengantin laki-laki mengalami gangguan jiwa. Penulis juga menanyakan pada salah satu warga mengenai apa yang akan terjadi jika pasangan pengantin tidak melaksanakan *mubeng* masjid:

Dulu pernah ditahun 80-an ada sepasang pengantin yang tidak melakukan tradisi tersebut, dikarenakan mereka tidak percaya, kemungkinan mereka hanya menganggap tradisi mnaten mubeng masjid adalah sebuah mitos belaka. Dan pada akhirnya setelah beberapa hari setelah pernikahan, pengantin laki-lakinya secara mendadak bertingkah tidak layaknya seperti manusia normal pada umumnya. Dia memanjat pohon kelapa dan tidak mau turun dalam jangka waktu beberapa waktu, kalau tidak salah tiga harian. Pada akhirnya ketika sudah turun dari pohon langsung disarankan untuk mubeng masjid saat itu juga, dan setelah melakukan mubeng masjid, si pengantin laki-laki tersebut normal kembali.<sup>25</sup>

Bagi warga yang menolak melakukan tradisi ini akan menerima sanksi. sanksi yang akan diterima oleh warga yang menolak yaitu dengan kehilangan akal atau gila secara mendadak. Walaupun masyarakat Desa Kadilangu mayoritas pengikut agama Islam mereka tetap memegang teguh adat istiadat yang ada. Konon katanya dahulu pernah ada pasangan pengantin yang menolak melakukan tradisi mubang masjid ini tiba-tiba menjadi gila, melakukan hal-hal aneh diluar nalar manusia seperti memanjat pohon kelapa dan tidak mau turun dalam kurun beberapa hari. Walaupun sejatinya yang bisa merubah keadaan seseorang hanyalah Allah SWT, dan mungkin ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan seseorang menjadi gila atau kehilangan akal.

Masyarakat Desa Kadilangu meyakini bahwa jika tradisi menten *mubeng* masjid tidak lakukan, maka akan menyebabkan masalah yang menimpa pasangan pengantin tersebut. Sebenarnya kesialan yang mereka takutkan hanyalah sebuah sugesti, sugesti artinya pikiran-pikiran atau tanggapan-tanggapan yang tertentu banyak sedikitnya diterima tanpa kritik atau pikiran oleh seseorang.<sup>26</sup> Dalam hidup memang ada saja musibah yang datang, itulah kenapa keadaan seseorang menjadi gila ketika menolak melakukan tradisi mubeng masjid itu sering kali dikaitkan dengan

---

<sup>25</sup> Wawancara Bapak S, 23 September 2023.

<sup>26</sup> Bustomi Mustofa, *Hipnotisme Dalam Dakwah*, Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Vol. 23 Nomer. 2 Juli 2012

dengan sial atau mala petaka, padahal semua itu musibah yang tuhan berikan kepada hambanya, bukan karena tidak mengelilingi masjid

## 2. Analisis Aqidah Islamiyah Terhadap Tradisi Manten *Mubeng Masjid di Desa Kadilangu*

Tradisi dalam negeri dan Islam tidak menafikkan dengan adanya peleburan keduanya timbal balik atau saling menguasai satu sama lain. Tradisi semenjak bersumber kata traditium yang berharga pusaka bersumber era lampau, budaya ini bisa bercorak hasil cipta, desain atau perlengkapan yang dibuat oleh manusia, baik objeknya bercorak material, akidah atau dongeng dongeng hikayat atau mitos. Tradisi secara tidak langsung akan selalu berkaitan dengan nilai dan norma yang ada dimasyarakat yang terfokus pada nilai-nilai Aqidah Islamiyah.<sup>27</sup> Ajaran-ajaran yang berasal dari pikiran manusia mengenai implementasi ajaran-ajaran dasar, dalam menetapkan ideologi yang bukan dasar ini manusia dipengaruhi oleh kebudayaan sendiri. Dari adanya tradisi *mubeng* masjid di Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ini adalah warisan budaya, tradisi tidak hanya dilestarikan tetapi wajib dilestarikan oleh kita sebagai generasi penerus. Tradisi juga disusun dengan beberapa aktivitas yang diperuntukkan guna menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat.

Seperti halnya korelasi adat istiadat dan 'urf, 'urf dibagi menjadi dua fasid dan shahih dan tradisi manten *mubeng* masjid di desa kadilangu ini adalah termasuk 'urf shahih karena adat yang ada tidak bertentangan dengan aqidah Islamiyah, tidak menghalalkan sesuatu yang diharamkan dan tidak membatalkan yang wajib. Hukumnya 'urf shahih harus dijaga dan dilestarikan dalam menetapkan hukum dan sebagainya.<sup>28</sup>

Nilai-nilai ajaran Aqidah memang harus diyakini kebenarannya, karena nilai-nilai Aqidah seperti sebuah benteng yang memisahkan mana yang boleh dilakukan secara agama dan sejalur senagan Aqidah itu sendiri dan mana yang melenceng jauh dari nilai-nilai Aqidah itu sendiri. Tidak boleh ada keraguan dalam meyakini nilai Aqidah, manusia harus memiliki pegangan hidup, jika kita melihat suatu tradisi yang menyimpang, mungkin bisa

---

<sup>27</sup> Ardhana Januar Mahardhani, *Harmonisasi Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme*, Vol.1 No.1 Juli 2017, hal. 28.

<sup>28</sup> Faiz Zainuddin, *Konsep Islam Tentang adat: Telaah Adat dan 'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*, Vol.9, No. 2, Desember 2015, 389-399.

dirubah mana yang menyimpang dari Aqidah diganti atau dibenahi agar tradisi tersebut boleh dan bisa dilakukan secara Aqidah itu sendiri.<sup>29</sup>

Sama halnya dengan karakteristik Aqidah Islamiyah itu sendiri, yang pertama adalah *al wudhu wa al basathah* (jelas dan terang) tidak memiliki suatu keracunan didalamnya yang terjadi terhadap konsep di trinitas dan sebagainya. Kedua, sejalan dengan fitrah manusia, tidak bertentangan antara Aqidah dan fitrah. Seperti halnya tradisi manten *mubeng* masjid itu sendiri, awal mulanya mengelilingi punden, tetapi karena itu sudah keluar dari konteks Aqidah maka diubah menjadi *mubeng* masjid. Agar diibaratkan seperti thawaf atau mengelilingi Ka'bah. Seperti yang dilakukan umat muslim ketika menjalankan haji atau umrah.

Penduduk Desa Kadilangu meyakini bahwa tradisi manten *mubeng* masjid setelah menikah melukiskan sebagai lambang yang dijadikan tradisi turun temurun. Beberapa masyarakat juga masih meyakini jika tidak melakukan adat tersebut akan terkena sial, bahaya atau malapetaka. Sejatinya segala musibah datangnya dari Allah. Jika masyarakat Desa Kadilangu tidak berani untuk tidak melakukan tradisi tersebut maka akan terkena musibah, berarti mereka tidak percaya dengan adanya Allah. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat sudah bisa membedakan mana hal yang bisa merusak Aqidah Islamiyah dan mana yang tetap mempertahankan Aqidah Islamiyah itu sendiri. Apalagi jaman sekarang pasangan yang menikah kemudian mereka melakukan tradisi manten *mubeng* masjid hanya mempertahankan tradisi tidak ada maksud lainnya.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Ibu L, beliau mengatakan tradisi harus sesuai dengan Aqidah dan tidak boleh mengkesampingkan Aqida.

Hasil wawancara terhadap beberapa informan mengenai tradisi manten *mubeng* masjid dalam perspektif Aqidah Islamiyah pada dasarnya ketika seorang pelaku tradisi ini sedang melakukan tradisi dia hanya membaca sholawat dan berdoa kepada Allah agar pernikahannya sakinah, mawaddah dan warohmah. Maka adat kebiasaan atau tradisi manten *mubeng* masjid ini tidaklah menyimpang. Seperti yang dikatan informan sebelumnya, tradisi ini tidak menggunakan sesajen ataupun mantra yang berbau klenik, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman dan

---

<sup>29</sup> Muhammad Khoirus Syifa, *Studi Analisis Terhadap Tradisi Mendem Ari-ari Menurut Kepercayaan Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuseti Kabupaten Pati Dalam Perspektif Aqidah Islam*, 2021, hal. 13

pengetahuan warga Desa Kadilangu, mereka sudah mengetahui mana hal yang merusak Aqidah Islam dan mana yang tidak merusak dari Aqidah Islamiyah itu sendiri.

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana pandangan atau pendapat masyarakat Desa Kadilangu mengenai warga tentang bagaimana sebuah tradisi atau adat istiadat sudah masuk ranah penyimpangan Aqidah Islam. Ibu M mengatakan bahwa semua itu tergantung bagaimana kita menyikapi adanya tradisi *mubeng* masjid

“Yang namanya tradisi *mubeng* masjid sudah ada sebelum Masyarakat mengenal agama Islam, jadi memang pada jaman dahulu tradisi apalagi yang ada di Jawa masih kental dengan penggunaan sesajen dengan maksud memberi makan makhluk penunggu suatu tempat itu sudah jelas melenceng dari Aqidah Islam. Semua tergantung bagaimana kita menyikapi adanya tradisi Jawa agar tetap sejalur dengan Aqidah Islamiyah itu sendiri. Tradisi *mubeng* masjid ini tidak mengandung unsur syirik, para pelaku tradisi pun tidak membawa sesaji, mereka hanya memutar masjid dengan membaca shalawat dan berdo'a meminta berkah atas pernikahan mereka kepada Allah SWT. Oleh karena itu tradisi *mubeng* masjid ini sah atau boleh dilakukan, karena tidak menyimpang dari aqidah Islamiyah.”<sup>30</sup>

Jadi, tradisi ini diperbolehkan selagi tidak menyimpang dari Aqidah Islam itu sendiri. dengan adanya Aqidah Islam untuk mendasari berlakunya keburukan dan kejahatan. Segala perbuatan yang menuju kemudharatan harus segera dimusnahkan. Oleh sebab itu tradisi yang telah mendarah daging bagi penduduk Desa Kadilangu, bisa menjadi hukum yang berlaku.

Maka dari itu, perlu digaris bawahi dalam melangsungkan tradisi *mubeng* masjid jangan sampai mempunyai niatan bahwa mengamalkan upacara perkawinan adat menjelang menghormat untuk Allah swt. Syari at Islam mempelajari bahwa penerapan budaya *mubeng* masjid setelah nikah tidak akurat pakai syari at Islam jika adanya kesalahan bagian dalam menurut bahwa mengamalkan budaya ini roh-roh akan memelihara dan melindunginya bersumber segala figur mara atau musibah. Pada dasarnya ajaran Islam tidak mengistimewakan dan bukan berisi menggampangkan, asalkan pelaku tradisi tersebut patuh terhadap

---

<sup>30</sup> Wawancara, Ibu M, 22 September 2023.

sunah dan tradisi yang ada dan tetap mengedepankan Aqidah dan cara Islam. jika Langkah gerakan budaya mubeng langgar setelah berjodoh kedapatan hasrat dan hasrat menjelang menghormat keselamatan untuk roh sesepuh desa, itu tidak diindahkan bagian dalam syari at Islam.

